

Artikel Penelitian

Kesalahan Berbahasa pada Berita Kompas.com dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Fase F**Alfandi Aditya Prayoga^{1*)}****Suparmin²⁾****Muhlis Fajar Wicaksana³⁾***Universitas Veteran Bangun Nusantara^{1, 2, 3}*

*) Penulis Korespondensi: Jl. Letjend Sujono Humardani No. 1, Sukoharjo, 57521, Indonesia
Posel: apalpan52@gmail.com, suparminpres@gmail.com, muhlisfajarwicaksana@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan berita di media massa *online Kompas.com*, dengan fokus pada kesalahan ejaan, pembentukan kata, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berita di *Kompas.com* dengan menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kesalahan berbahasa, seperti kesalahan pembentukan kata, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Penelitian ini juga menyarankan penggunaan hasil analisis sebagai bahan ajar di SMA untuk meningkatkan keterampilan menulis berita siswa, dengan fokus pada penggunaan bahasa yang benar dan efektif. Implikasinya terhadap bahasa Indonesia SMA sebagai bahan ajar disusun berdasarkan temuan kesalahan tersebut untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan berbahasa dalam penulisan berita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendalami kesalahan berbahasa dalam penulisan berita di *Kompas.com*, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan dengan menyediakan bahan ajar yang praktis dan dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran siswa SMA.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Berita, Bahan Ajar

Language Errors in Kompas.com News and Implications for High School Indonesian Learning Phase F

Abstract: This study analyzed language errors in news writing in online mass media *Kompas.com*, focusing on spelling errors, word formation, word selection, and sentence construction. The method used is a qualitative approach with a descriptive method. Research data was obtained from news in *Kompas.com* using reading and recording techniques. The results showed various language errors, such as word formation errors, word selection, and sentence construction. The study also suggested using the results of the analysis as teaching materials in high school to improve students' writing skills, focusing on the correct and effective use of language. The implications for high school Indonesian as teaching materials are based on the findings of these errors to help students understand and correct language errors in news writing. Thus, this study not only explores language errors in news writing in *Kompas.com*, but also contributes positively to the world of education by providing teaching materials that are practical and can be applied in the context of high school student learning.

Keywords: Language Errors, News, Teaching Materials

Proses artikel: Dikirim: 6-05-2024; Direvisi: 28-11-2024; Diterima: 19-12-2024; Diterbitkan: 24-12-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Prayoga, Alfandi Aditya, Suparmin, and Muhlis Fajar Wicaksana. "Kesalahan Berbahasa pada Berita Kompas.com dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Fase F." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.2 (2024): 160-167. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Alfandi Aditya Prayoga, Suparmin, Muhlis Fajar Wicaksana. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

Pendahuluan

Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini menjadikan media massa sebagai media informasi yang terkait dengan masyarakat. *Platform* media massa terkemuka salah satunya *Kompas.com* menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Namun, penulisan berita yang baik memerlukan penguasaan bahasa yang tepat. Sayangnya, kesalahan berbahasa sering terjadi dalam tulisan berita di media massa, termasuk di *Kompas.com*. Fenomena ini menciptakan kekhawatiran terkait pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar, terutama di kalangan siswa SMA (Suparmin).

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia (Harnia, Meliasanti, and Setiawan). Istilah kesalahan yang didapat oleh Tarigan berasal dari bahasa Inggris “errors” yang selanjutnya bersinonim dengan “mistakes” dan “goofs”, yang di dalam bahasa Indonesia kita mengenal kata “kekeliruan” dan “kegalatan” yang selanjutnya dikenal sebagai istilah “kesalahan berbahasa.” (Sultan and Yulianingsih) Seperti contoh “Dia bisa *ngomong*” seharusnya “Dia bisa berbicara.”

Keberadaan kesalahan berbahasa dalam tulisan berita *online* dapat mengakibatkan distorsi pemahaman bahasa dan kehilangan esensi informasi yang disampaikan (Aji et al.). Tidak hanya media massa *Kompas.com*, tapi juga banyak *platform* di luar sana yang sering mengalami kesalahan berbahasa pada penulisannya seperti kesalahan ejaan, pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan lainnya. Siswa SMA, sebagai konsumen potensial berita *online*, secara tidak langsung dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa, membentuk persepsi yang keliru terhadap tata bahasa dan penggunaan kata-kata (Suparmin, Saptomo, and Sukarno). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap kesalahan tersebut dan menyusun opsi pengajaran sebagai bahan ajar yang mendukung pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Fokus penelitian pada *Kompas.com* dipilih karena sebagai salah satu media massa terkemuka di Indonesia, tulisannya memiliki dampak yang signifikan pada pemikiran dan pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, memahami dan memperbaiki kesalahan berbahasa dalam berita *Kompas.com* akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas bahasa Indonesia secara keseluruhan (Anisa, Muryati, and Wicaksana).

Penelitian sebelumnya yang juga membahas kesalahan berbahasa pada media massa *online* terdapat pada artikel Pandu Hidayat dkk. (2021) dalam artikel jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita *Detik Finance* dan *Detik News*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan judul berita *Detik Finance* dan *Detik News* masih kerap terjadi kesalahan ejaan, seperti kesalahan penulisan kata (kesalahan penulisan angka dan bilangan), kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penulisan huruf kapital; kesalahan kalimat, seperti kalimat buntung, kalimat yang ambiguitas, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Hal serupa juga pada artikel Nur Faizah (2023) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita *online Liputan6* Edisi 18 Juli 2022”. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan dalam berbahasa pada berita *online* tersebut. Sementara itu artikel Digita Putri dkk. (2022) dengan judul penelitiannya “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Harian *Linggau Pos*”. Hasil penelitian menemukan kesalahan berbahasa ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik pada berita yang diteliti.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada materi penelitiannya. Dimana sama-sama membahas kesalahan berbahasa pada berita. Sementara itu, perbedaannya adalah media massa yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Pandu Hidayat pada media *online Detik Finance* dan *Detik News*. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah pada media massa *online Liputan6* dan penelitian yang dilakukan oleh Digita Putri pada media surat kabar harian *Linggau Pos*. Adapun penelitian ini difokuskan pada media massa *online Kompas.com*. Kemudian pada penelitian tersebut tidak terdapat relevansinya sebagai alternatif bahan ajar di SMA, sedangkan pada penelitian ini dipaparkan relevansinya sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Hasil riset sebelumnya menunjukkan masih banyak platform di luar sana yang sering mengalami kesalahan berbahasa pada penulisannya. Namun, sebagian besar penelitian hanya fokus pada kesalahan berbahasa saja. Berbeda dengan penelitian ini yang dimana tujuan artikel ini juga mencakup memberikan opsi sebagai bahan ajar bagi siswa SMA. Meskipun pendidikan formal di sekolah mungkin tidak selalu mencakup

aspek terkini dari media *online*, memahami bahasa yang digunakan dalam berita *online* adalah keahlian yang semakin penting (Juwita and Wahyudi). Opsi yang diusulkan dalam artikel ini dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia sebagai materi pelajaran tambahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas dengan mendalam kesalahan berbahasa dalam penulisan berita di *Kompas.com*, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan dengan menyediakan bahan ajar yang praktis dan dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran siswa SMA. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa yang benar dan opsi yang disarankan, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih mahir dalam berbahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa uraian atau penjabaran terhadap objek penelitian (Waruwu). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini bersumber pada berita di media massa online *Kompas.com*. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang terdapat kesalahan berbahasa. Wujud data pada penelitian ini berupa kalimat, frasa, dan kata pada berita di media massa online *Kompas.com* yang terdapat kesalahan berbahasa pada penulisannya. Sumber data pada penelitian ini berupa berita di media massa online *Kompas.com*. Ada dua sumber data yang dibahas yaitu, “Mantan Wali Kota Bima Jadi Tersangka KPK Kasus Korupsi” yang terbit pada tanggal 5 Oktober 2023 dan “Penonton MotoGP Indonesia Tembus 102.929 Orang” yang terbit pada tanggal 17 Oktober 2023.

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik baca dan dokumentasi sebagaimana data yang hendak ditemukan berdasarkan objek penelitian (Sartika and Atiqah). Pengumpulan dokumen-dokumen berupa kalimat, frasa dan kata yang terdapat kesalahan berbahasa penulisan berita di media massa online *Kompas.com*. Dengan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan (1) mengidentifikasi data, (2) klasifikasi data, (3) analisis data, (4) deskripsi data dan (5) interpretasi data (Suparmin, Ningrum, and Sudiatmi). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber atau data triangulation. Triangulasi sumber pada penelitian dilakukan dengan melakukan pengecekan dan pemeriksaan kembali pada data yang diperoleh dengan menggunakan sumber penelitian yang relevan khususnya sumber data yang digunakan yaitu berita di media massa online *Kompas.com*

Hasil dan Diskusi

Kesalahan Bahasa pada “Mantan Wali Kota Bima Jadi Tersangka KPK Kasus Korupsi”

1. Kesalahan pembentukan kata

Ditemukan kesalahan pembentukan kata pada kalimat “Ketua KPK Firli Bahuri menjelaskan, penyidik menemukan bukti permulaan yang cukup dalam menetapkan Muhammad Lutfi sebagai tersangka dan menahannya untuk kepentingan penyidikan.” Dengan perbaikan dari kata “menetapakan” sebagai berikut “Ketua KPK Firli Bahuri menjelaskan, penyidik menemukan bukti permulaan yang cukup dalam menetapkan Muhammad Lutfi sebagai tersangka dan menahannya untuk kepentingan penyidikan.”

Kata “menetapakan” tidak dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sehingga dapat disimpulkan bahwa itu adalah sebuah kesalahan ejaan. Kata yang benar seharusnya adalah “menetapkan”. Dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penting untuk mengikuti aturan ejaan yang telah ditetapkan dalam KBBI untuk menjaga konsistensi dan kejelasan komunikasi (Achsani).

Ditemukan kesalahan kata “tesebut” pada kalimat “Proyek-proyek tesebut di antaranya pelebaran jalan Nungga Toloweri, pengadaan listrik dan PJU perumahan Oi'Foo.” Perbaikannya sebagai berikut “Proyek-proyek tersebut di antaranya pelebaran jalan Nungga Toloweri, pengadaan listrik dan PJU perumahan Oi'Foo.”

Kata “tesebut” tidak dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sehingga dapat dianggap sebagai kesalahan ejaan atau penulisan. Yang seharusnya digunakan adalah kata “tersebut”, yang merupakan kata ganti petunjuk yang merujuk kepada sesuatu yang telah disebut sebelumnya dalam teks atau percakapan (Nurcaya et al.).

2. Kesalahan pemilihan kata

Ditemukan kesalahan pemilihan kata pada kalimat "...ujar Firli saat jumpa pers di Gedung KPK, Jakarta, Kamis (5/10/2023)." Diperbaiki menjadi "...ujar Firli saat konferensi pers di Gedung KPK, Jakarta, Kamis (5/10/2023)."

Kata "jumpa pers" sebaiknya diganti menjadi "konferensi pers". Istilah "konferensi pers" lebih jelas menggambarkan acara di mana seorang atau sekelompok orang memberikan informasi kepada media massa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para wartawan (Rahayuningrum). Ini lebih spesifik daripada istilah "jumpa pers", yang bisa merujuk pada berbagai jenis pertemuan dengan media.

Kesalahan pemilihan kata pada kalimat "Hasil campur tangan dan pengondisian pemenang proyek di lingkungan Pemkot Bima, Lutfi diduga menerima uang setoran dari para kontraktor yang dimenangkan dengan jumlah mencapai Rp8,6 Miliar." Diperbaiki menjadi kalimat sebagai berikut "Hasil campur tangan dan intervensi pemenang proyek di lingkungan Pemkot Bima, Lutfi diduga menerima uang setoran dari para kontraktor yang dimenangkan dengan jumlah mencapai Rp8,6 Miliar."

Kata "pengondisian" kurang tepat dalam konteks ini karena biasanya merujuk pada proses membuat sesuatu menjadi kondisi tertentu melalui pengaruh atau manipulasi. Sebagai gantinya, penggunaan kata yang lebih sesuai dan spesifik seperti "intervensi" mungkin lebih tepat untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh tersangka terkait dengan pemilihan pemenang proyek (Rimayanti and Jaja).

3. Kesalahan penyusunan kalimat

Terdapat kesalahan penyusunan kalimat pada "Adapun penetapan Muhammad Lutfi sebagai tersangka ini setelah menjalani pemeriksaan di KPK. Penyidik mengagendakan pemeriksaan Lutfi pada Kamis (5/10/2023)." Diperbaiki menjadi "Setelah menjalani pemeriksaan di KPK, Muhammad Lutfi ditetapkan sebagai tersangka. Penyidik kemudian mengagendakan pemeriksaan terhadap Lutfi pada Kamis (5/10/2023)."

Kesalahan penyusunan kalimat terletak pada kurangnya koherensi dan keterkaitan antara kedua kalimat tersebut. Ini berarti bahwa kedua kalimat tidak terkait satu sama lain atau tidak memiliki hubungan yang jelas. Untuk memperbaiki kesalahan penyusunan kalimat, kita harus memastikan bahwa kedua kalimat terkait satu sama lain dan memiliki hubungan yang jelas (Meiranda et al.). Kalimat pertama menyatakan penetapan Muhammad Lutfi sebagai tersangka setelah menjalani pemeriksaan di KPK, sedangkan kalimat kedua menyatakan jadwal pemeriksaan Lutfi. Dengan menyatukan kedua kalimat dan menggunakan kata penghubung "setelah", kalimat menjadi lebih koheren dan memperjelas hubungan kronologis antara peristiwa penetapan tersangka dan penjadwalan pemeriksaan (Jaya and Oktavia).

Kesalahan penyusunan kalimat pada "KPK juga melakukan penahanan terhadap wali kota Bima periode 2018 hingga 2023 selama 20 hari pertama terhitung mulai 5 Oktober 2023 di Rutan KPK." Diperbaiki menjadi "KPK juga melakukan penahanan terhadap mantan wali kota Bima periode 2018 hingga 2023. Penahanan ini berlangsung selama 20 hari pertama, dimulai pada 5 Oktober 2023, di Rutan KPK."

Kalimat dalam teks terlalu panjang dan rumit, sehingga sulit dipahami secara cepat oleh pembaca. Kesalahan penyusunan kalimat terletak pada kurangnya keterkaitan antara dua bagian informasi dalam kalimat tersebut. Dengan menyertakan informasi tambahan tentang status Lutfi sebagai mantan wali kota Bima dan menambah kata "mantan", kalimat menjadi lebih jelas dan mengurangi kebingungan tentang siapa yang ditahan. Selain itu, menambahkan klausa yang menjelaskan masa jabatan Lutfi juga membantu konteks kalimat menjadi lebih lengkap (Wulandari et al.).

Kesalahan Bahasa pada "Penonton MotoGP Indonesia Tembus 102.929 Orang"

1. Kesalahan pembentukan kata

Kesalahan pembentukan kata pada kalimat "Hal ini merupakan wujud komitmen kami guna mewujudkan The Mandalika sebagai destinasi unggulan sport tourism di Indonesia sekaligus meningkatkan country branding Indonesia." Diperbaiki menjadi "Hal ini merupakan wujud komitmen kami guna mewujudkan The Mandalika sebagai destinasi unggulan *sport tourism* di Indonesia sekaligus meningkatkan *country branding* Indonesia."

Dalam teks berita tersebut, kata frasa "sport tourism" dan "country branding" seharusnya ditulis dalam huruf miring karena merupakan bahasa asing. Tentang penulisan huruf miring dalam Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) mengatur bahwa huruf miring digunakan untuk menulis kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Artinya ketika kita menulis dalam Bahasa Indonesia, kita harus menulis kata atau ungkapan yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing dengan huruf miring (Wicaksana, Sifa, and Sukarno).

Terdapat kesalahan kata pada kalimat “Alhamdulillah, kami sangat bersyukur event Indonesian GP 2023 dapat berjalan dengan lancar, seru dan meriah.” Diperbaiki menjadi “Alhamdulillah, kami sangat bersyukur event Indonesian GP 2023 dapat berjalan dengan lancar, seru dan meriah.”

Dalam teks berita tersebut, frasa "Alhamdulillah" seharusnya ditulis dalam huruf miring karena merupakan ungkapan dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa asing dan sering kali dipakai dalam konteks keagamaan atau ekspresi syukur (Uzer and Uzer). Ini merupakan cara yang tepat untuk menunjukkan bahwa frasa tersebut berasal dari bahasa asing.

2. Kesalahan pembentukan kata

Ditemukan kesalahan pembentukan kata pada kalimat “Selain itu, imbuh Ari, ITDC juga menggandeng berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, dalam menyukseskan balapan tahun ini.” Diperbaiki menjadi berikut Selain itu, imbuh Ari, “ITDC juga melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, dalam menyukseskan balapan tahun ini.”

Kata "menggandeng" pada berita tersebut digantikan karena terkesan kurang formal dan bisa digantikan dengan kata-kata yang lebih formal dan umum digunakan dalam berita atau tulisan resmi. Penggunaan kata-kata seperti "melibatkan" memberikan kesan yang lebih formal dan sesuai dengan konteks berita (Suparmin, 2018).

Kesalahan pembentukan kata pada kalimat “Kami sangat bangga melihat balapan tahun ini dapat lebih dinikmati penonton dan minim keluhan.” Diperbaiki menjadi “Kami sangat bangga melihat balapan tahun ini dapat lebih dinikmati penonton dan sedikit keluhan.”

Kata "minim" pada berita tersebut digantikan karena kekurangan dukungan data konkret yang mendukung klaim subjektif tersebut. Oleh karena itu, kata "minim" digantikan dengan kata yang lebih kuat atau deskriptif seperti "sedikit" jika ada data yang mendukung klaim tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa berita tetap terpercaya dan profesional dalam penyampaian informasinya (Abdurrahim dkk., 2021).

3. Kesalahan penyusunan kalimat

Terdapat kesalahan penyusunan kalimat pada “Dukungan dari banyak pihak ini lah yang membuat pelaksanaan event Indonesian GP selama tiga hari ini dapat berjalan dengan baik.” Diperbaiki menjadi “Dukungan dari berbagai pihak merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pelaksanaan event Indonesian GP selama tiga hari ini.”

Konteks ini, frasa "dapat berjalan dengan baik" dihilangkan karena penggunaan "kesuksesan" sudah cukup untuk menyampaikan bahwa acara tersebut berjalan dengan baik. Hal ini membantu menjaga kejelasan dan efisiensi dalam penyampaian pesan (Sebayang). Penyusunan ulang ini membantu merapikan kalimat dan menekankan poin utama, yaitu bahwa dukungan dari berbagai pihak adalah faktor kunci dalam kesuksesan penyelenggaraan acara Indonesian GP.

Kesalahan penyusunan kalimat pada “Kami akan terus berupaya agar event balap motor terbesar di dunia ini akan semakin baik dan meriah dari tahun ke tahun.” Diperbaiki menjadi “Kami akan terus berupaya agar event balap motor terbesar di dunia ini semakin baik dan meriah setiap tahunnya.”

Pengulangan kata "tahun ke tahun" pada kalimat tersebut diganti agar kalimat terdengar lebih ringkas dan padat. Dengan mengganti pengulangan kata atau reduplikasi kata "tahun" menjadi "tahunnya", kalimat menjadi lebih ringkas dan menghindari redundansi. Penggunaan kata "tahunnya" secara implisit mengacu pada rentang waktu yang dimaksud, yaitu periode dari satu tahun ke tahun berikutnya, sehingga tidak perlu lagi menyebutkan kata "tahun" secara terpisah (Aprilia dkk., 2020). Hal ini membantu menyampaikan pesan dengan lebih efisien dan menjaga kejelasan dalam kalimat.

Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menganalisis kurikulum. Penulis menggunakan Kurikulum Merdeka karena tempat sasaran bahan ajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Setelah menentukan kurikulum, penulis melanjutkan menentukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan hasil penelitian ini.

Menurut temuan dari penelitian yang telah dilakukan, didapati bahwa ketika melakukan analisis terhadap sebuah berita, terdapat hubungan yang signifikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia teks berita di kelas fase F, yaitu berkaitan dengan capaian pembelajaran menulis berita yakni peserta didik mampu menulis sebuah teks prosedur (eksposisi) dalam bentuk teks berita baik di media cetak (surat kabar), media

audio (radio) maupun audiovisual (vlog atau televisi) dengan menggunakan ejaan yang baik (Septiana and Rahmawati). Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menulis teks berita dengan kalimat yang efektif dan menggunakan ejaan yang baik (Wicaksana and Sudiatmi). Jadi, siswa diharapkan bisa meminimalisir kesalahan bahasa di saat menulis berita.

Penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar bagi siswa SMA dalam materi berita, terutama dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa. Pertama, kesalahan dalam pembentukan kata menjadi fokus utama pembelajaran, seperti kesalahan ejaan dan pemilihan kata yang tidak tepat. Contohnya, pada judul berita yang mengacu pada pemilihan kata yang salah, seperti "tesebut" yang seharusnya "tersebut". Hal ini memungkinkan siswa memahami pentingnya konsistensi dan kejelasan dalam komunikasi bahasa Indonesia. Kedua, kesalahan dalam penyusunan kalimat juga ditekankan, di mana siswa dapat memperbaiki koherensi dan keterkaitan antara kalimat-kalimat dalam sebuah teks berita. Misalnya, penggunaan kata penghubung yang tepat untuk menjelaskan hubungan kronologis antara peristiwa-peristiwa yang disampaikan dalam berita. Ketiga, pemahaman tentang penggunaan bahasa asing dalam konteks berita juga diajarkan, seperti penggunaan huruf miring untuk menunjukkan kata atau frasa bahasa asing dalam teks berita. Hal ini membantu siswa memahami penggunaan yang benar dalam menyajikan informasi berita yang akurat dan jelas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran bagi siswa SMA dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip bahasa Indonesia yang benar dalam konteks berita.

Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut, beberapa kesalahan bahasa telah diidentifikasi dan diperbaiki dalam dua berita yang berbeda. Pertama, pada berita berjudul “Mantan Wali Kota Bima Jadi Tersangka KPK Kasus Korupsi”, kesalahan ejaan dan pemilihan kata menjadi fokus utama perbaikan. Kesalahan tersebut antara lain terkait dengan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan aturan ejaan yang benar serta pemilihan kata yang kurang tepat. Selain itu, terdapat juga kesalahan dalam penyusunan kalimat yang mengakibatkan kurangnya koherensi dan keterkaitan antar kalimat dalam teks berita. Kedua, pada berita berjudul “Penonton MotoGP Indonesia Tembus 102.929 Orang”, terdapat kesalahan dalam pembentukan kata dan penyusunan kalimat yang juga perlu diperbaiki. Kesalahan tersebut antara lain terkait dengan penggunaan kata yang tidak formal dan kurang sesuai dengan konteks berita serta penyusunan kalimat yang terlalu panjang dan rumit.

Implikasi penelitian ini sebagai bahan ajar bagi siswa SMA, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi berita Fase F. Siswa dapat belajar untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa yang umum terjadi dalam teks berita. Hal ini meliputi kesalahan ejaan, pemilihan kata yang tepat, dan penyusunan kalimat yang lebih koheren. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan lebih baik dan akurat. Penulis berharap penelitian ini tidak berhenti di sini dan dapat dilanjutkan oleh penulis lain untuk mengkaji lebih jauh tentang kesalahan berbahasa yang ada pada berita online terkini, sehingga dapat menjadi implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA fase F.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas kebaikan dan keindahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh civitas academia di Perguruan Tinggi Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang telah membantu pencipta menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Abdurrahim, Ihsan et al. “Analisis Kesalahan Berbahasa Berita Ekonomi Bisnis pada Laman Detik.Com Edisi Desember 2020.” *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* 3.1 (2021): 37–42. Web.
- Achsani, Ferdian. “Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Berita Online Sorot Sukoharjo Edisi Mei 2019.” *Sirok Bastra* 8.2 (2020): 246–255. Web.
- Aji, Ananta Bayu et al. “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada Berita Daring Laman Sindonews.Com.” *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* 2.2 (2021): 65–70. Web.
- Anisa, Mala Nur, Sri Muryati, and Muhlis Fajar Wicaksana. “Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Tunas Bangsa Tawangsari.” *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)* 8.1 (2023): 9–16. Web.

- Aprilia, Oky, Afifah Nuur Qoryah, and Oky Yahya Aprilia. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Portal Radar Solo Tema Covid-19." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.1 (2020): 82–92. Web.
- Faizah, Nur, and Sari Ramadhan. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Online Liputan6 Edisi 18 Juli 2022." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5.1 (2023): 850–854. Web.
- Harnia, Neng Tika, Ferina Meliasanti, and Hendra Setiawan. "Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2021): 3145–3153. Web.
- Hidayat, Pandu, I Nyoman Sudiana, and Ade Asih Susiari Tantri. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Detik Finance dan Detik News." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11.3 (2021): 318–326. Web.
- Jaya, Indar, and Yunisa Oktavia. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Media Berita Berbasis Internet." *eScience Humanity Journal* 2.1 (2022): 59–64. Web.
- Juwita, Nivia Putri Ratna, and Agus Budi Wahyudi. "Peningkatan Bentuk Disfemisme pada Berita Online dan Relevansinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 7.2 (2018): 33–45. Web.
- Meiranda, Pischia Putri et al. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Media Lokal Kota Lubuklinggau Edisi 2022." *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau* 2.2 (2022): 17–25. Web.
- Nurcaya, Nurcaya et al. "Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring/Online." *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research* 4.2 (2022): 191–198. Web.
- Putri, Digita et al. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Harian Linggau Pos." *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau* 2.2 (2022): 26–33. Web.
- Rahayuningrum, Suci. "Analisis Kesalahan Morfofonemik dalam Acara Konferensi Pers BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Tentang Covid-19 Edisi Mei 2020." *Student Repository* 3.2 (2020): 1–16. Print.
- Rimayanti, Ade Ina, and Jaja Jaja. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Massa Cetak." *Jurnal Tuturan* 7.2 (2018): 857–862. Web.
- Sartika, Dewi, and Sabardila Atiqah. "Bentuk Kesalahan Berbahasa pada Pidato Mahasiswa yang Berperan sebagai Kepala Desa Terpilih." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 133–140. Print.
- Sebayang, Sri Kurnia. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16.1 (2019): 49–57. Web.
- Septiana, Rahma Eka, and Laili Etika Rahmawati. "Implementasi Eufemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Tempo sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP." *Prasi* 16.01 (2021): 40–50. Web.
- Sultan, and Dwi Yulianingsih. "Klasifikasi Kesalahan dan Hambatan Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Akademik pada Mahasiswa FTK UIN Mataram." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19.1 (2020): 72–87. Web.
- Suparmin. "Bentuk Santun Berbahasa di Sekolah Dasar." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.4 (2018): 331–339. Print.
- Suparmin. "Kajian Kritis Terhadap Standarisasi Pendidikan di Indonesia." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.2 (2018): 154–161. Print.
- Suparmin, Layla Lusiana Ningrum, and Titik Sudiatmi. "Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia di Surat Kabar Solopos Bidang Ekonomi Edisi Oktober—Desember 2020." *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan* 17.2 (2022): 141–147. Web.
- Suparmin, Sri Wahono Saptomo, and Sukarno. "Konsistensi Tata Tulis Karya Ilmiah Skripsi pada Program Studi PBSI FKIP Univet Bantara Sukoharjo." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2022): 97–110. Web.
- Uzer, Yuspar, and Yus Vernandes Uzer. "Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Pengenalan Budaya Asing." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2.2 (2023): 30–36. Web.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 2896–2910. Print.

- Wicaksana, Muhlis Fajar, Nurul Hidayah Laylatul Sifa, and Sukarno. "Strategi Penciptaan Humor 'Lapor Pak' Melalui Flouting Maxim dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar." *Jurnal Ilmiah Fonema: Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2023): 141–157. Web.
- Wicaksana, Muhlis Fajar, and Titik Sudiatmi. "Budaya Kearifan Lokal Pada Cerita Rakyat Islami sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia." *Sawerigading* 27.1 (2021): 45–53. Print.
- Wulandari, Wiwin et al. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar *Kompas.com*." *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau* 2.2 (2022): 1–8. Web.